

## **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERACUAN PADA KEBHINEKAAN DAN PANCASILA PADA KEGIATAN SEKOLAH SMA NEGERI 1 PALEMBANG**

**Khoirunnisa<sup>1</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Meilinda<sup>3</sup>**

**[khnisa20012000@gmail.com](mailto:khnisa20012000@gmail.com) [Rahmisusanti11@gmail.com](mailto:Rahmisusanti11@gmail.com) [Meilinda@gmail.com](mailto:Meilinda@gmail.com)**

**FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang**

### **Abstrak**

Dari pentingnya peran seorang guru di dalam sebuah keberhasilan penanaman pendidikan karakter oleh siswa di sekolah, maka sebaiknya guru harus bisa beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi pada saat ini. Untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan karakter siswa di Indonesia maka di buatlah Program Profil Pelajar Pancasila yang menanamkan karakter kebhinekaan. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kajian literatur akan mendeskripsikan bagaimana sekolah melaksanakan pembelajaran yang beracuan pada karakter kebhinekaan dan Pancasila. Bhineka tunggal ika merupakan. Kata bhineka diartikan sebagai keberagaman, sementara kata ika ditafsirkan sebagai kesatuan. Sehingga secara sederhana bhineka tunggal ika diartikan sebagai keberagaman dalam persatuan. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui program pendidikan karakter tersebut diharapkan muncul pelajar-pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Implementasikan dapat melalui kegiatan seperti yang ada di SMA NEGERI 1 Palembang seperti apel dan upacara, peringatan hari pahlawan, memperkuat agama, bekerja kelompok, menerapkan kesetaraan gender.

**Kata Kunci:** *Karakter, kebhinekaan tunggal ika, pancasila, SMA Negeri 1 Palembang*

**Abstract**

*The importance of the role of a teacher in the success of instilling character education by students in schools, the teacher should be able to adapt to current developments. To minimize student character problems in Indonesia, a Pancasila Student Profile Program was created which instilled a character of diversity. The purpose of this study is to use the literature review method to describe how schools carry out learning that is based on the character of diversity and Pancasila. Bhinneka Tunggal Ika is. The word bhineka is interpreted as diversity, while the word ika is interpreted as unity. So that in simple terms Bhinneka Tunggal Ika is defined as diversity in unity. The Pancasila Student Profile is a character education goal proclaimed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek). Through this character education program it is hoped that students will emerge who have global competence and behave in accordance with the values of Pancasila and diversity. Implementation can be through activities such as those at SMA NEGERI 1 Palembang such as apples and ceremonies, commemorating heroes' days, strengthening religion, working in groups, implementing gender equality.*

**Keywords:**

*Character, diversity in diversity, Pancasila, SMA Negeri 1 Palembang*

## **Pendahuluan**

**Panjang halaman artikel Jurnal yaitu maksimal 15 halaman termasuk daftar referensi dan lampiran (jika ada).**

Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan yang dianugerahkan penduduk yang terdiri dari beragam suku, agama, budaya, dan bahasa. Indonesia memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap dalam satu kesatuan. Perbedaan dan keragaman bukan untuk dipertentangkan, tetapi harus dapat hidup berdampingan dalam sebuah harmoni dan kedamaian bersama. Menghargai keragaman merupakan modal sosial dan potensi efektif dalam membangun bangsa. Fenomena tindakan kekerasan, radikalisme dan terorisme yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan memanipulasi simbol-simbol agama, berpotensi merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Adanya kelompok minoritas yang memaksakan kepentingannya melalui cara teror dan kekerasan, dipandang sebagai ancaman bersama terhadap keutuhan bangsa. Berangkat dari kondisi di atas, dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian kebijakan terkait pendidikan kebhinekaan dan Pancasila. Hal ini karena fakta sosial kultural menunjukkan bahwa Indonesia adalah negeri yang sangat beragam dalam hal etnis, suku, agama, budaya, dan bahasa. Urgensi pendidikan kebhinekaan diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kultur, tradisi, adat, dan nilai-nilai budaya dari masing-masing etnis, agama, suku, ras, dan daerah. Hal ini yang menjadi tujuan pendidikan Pancasila untuk dipelajari oleh peserta didik di seluruh Indonesia. Pemerintah baru-baru ini Membentuk program untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter siswa yaitu program Profil Pelajar Pancasila yang secara nyata sudah ada di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020. Dibuatnya program tersebut untuk mewujudkan pelajar Indonesia menjadi pelajar yang sepanjang hayat serta memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai pada nilai-nilai dari Pancasila. Di dalam profil pelajar Pancasila terdapat 6 karakter pelajar Pancasila, salah satunya adalah berkebhinekaan global. Kebhinekaan global merupakan cerminan karakter yang dimana pelajar Indonesia dapat mempertahankan kebudayaan leluhur lokalitas serta identitasnya, memiliki pemikiran yang sangat luas ketika berkomunikasi dengan budaya yang berbeda, sehingga dari hal tersebut dapat menumbuhkan sikap menghargai dan membentuk budaya-budaya luhur yang positif serta tidak memiliki pertentangan antar budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa (PERMENDIKBUD, 2020). Di dalam penerapannya juga sangat memerlukan peran sekolah sebagai lembaga yang dapat mendidik dan menciptakan generasi pemuda yang beradab, pendidik. Di sistem pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting (Widiyono, 2018). Seorang guru memegang tanggung jawab yang besar terutama pada pembentukan karakter siswa. Tugas berat membangun karakter dan kewarganegaraan ada di tangan guru (Rozario, Tan, & Afila, 2017). Dari pentingnya peran seorang guru di dalam sebuah keberhasilan penanaman pendidikan karakter oleh siswa di sekolah, maka sebaiknya guru harus bisa beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi pada saat ini. Untuk menimalisir permasalahan-permasalahan karakter siswa di Indonesia maka di buatlah Program Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana sekolah melaksanakan pembelajaran yang beracuan pada karakter kebhinekaan dan Pancasila.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Hakikat kebhinekaan**

Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 1951 dan Undang Undang RI Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Tertuang dalam Pasal 5 yang berbunyi, “Di bawah lambang tertulis dengan huruf latin sebuah semboyan dalam bahasa Jawa-Kuno, yang berbunyi: Bhinneka Tunggal Ika. Penjelasan dari Pasal 5 tersebut, perkataan Bhinneka adalah gabungan dua perkataan: bhinna

dan ika. Kalimat seluruhnya itu bisa disalin, 'berbeda-beda tetapi tetap satu jua'. Bhinneka Tunggal Ika merupakan kalimat yang tertulis pada pita cengkeraman kaki burung garuda, lambang negara Indonesia. Pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika tersebut ditulis dengan tinta warna hitam dan pita yang putih. Bhinneka Tunggal Ika merupakan jati diri kebangsaan Indonesia yang tepat untuk menyatukan perbedaan. Secara harfiah Kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa. Istilah "Bhinneka Tunggal Ika" dipetik dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular semasa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Istilah tersebut tercantum dalam bait 5 pupuh 139. Bait ini secara lengkap seperti di bawah ini:

Rwāneka dhātu winuwus Buddha Wiswa,

Bhinnêki rakwa ring apan kena parwanosen,

Mangka ng Jinatwa kalawan Śiwatatwa tunggal,

Bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa

Konon Buddha dan Siwa merupakan dua zat yang Berbeda. Mereka memang berbeda, tetapi bagaimanakah Bisa dikenali? Sebab kebenaran Jina (Buddha) dan Siwa adalah Tunggal.

Dalam buku karangan Mohammad Hatta yang berjudul Bung Hatta Menjawab, dituliskan bahwa Bung Karno Lah yang menciptakan istilah "Bhinneka Tunggal Ika", maksudnya bukan Bung Karno yang menciptakan, namun ialah yang mengusulkan ditambahkannya frasa tersebut ke dalam pita yang dicengkeram oleh Burung Garuda. Burung garuda sendiri tadinya didesain mencengkeram bendera merah putih namun kemudian diganti dengan pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika yang digunakan sebagai semboyan negara maknanya mempersatukan keberagaman.

Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia (Sustianingsih, 2017). Semboyan ini menggambarkan tentang keadaan nusantara yang memiliki keberagaman, mulai dari ras, suku, agama dan budaya. Semboyan ini tentu mengingatkan kita bahwa semua negara Indonesia itu adalah satu kesatuan yang menolak konflik atas kepentingan pribadi atau kelompok serta mencapai cita-cita negara Indonesia. Pada hakikatnya kebhinekaan timbul dari apa yang terjadi di Indonesia merupakan sebuah potensi sekaligus tantangan. Dikatakan sebagai sebuah potensi, karena memiliki kekayaan yang melimpah baik kekayaan alam maupun kekayaan budaya.

Bhinneka tunggal ika adalah lambang keseimbangan antara unsur perbedaan dari keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan (Mustansyir, 1995). Bhineka tunggal ika merupakan. Kata bhineka diartikan sebagai keberagaman, sementara kata ika ditafsirkan sebagai kesatuan. Sehingga secara sederhana bhineka tunggal ika diartikan sebagai keberagaman dalam persatuan. Bhineka tunggal ika direpresentasikan melalui berbagai tema dalam buku teks, antara lain, keberagaman, kemajemukan, pluralitas, multikultural yang merupakan hasil dari proses interaksi yang melahirkan akulturasi kebudayaan. Semua hal ini dimungkinkan karena adanya sikap keterbukaan dan toleransi masyarakat lokal di nusantara (Indah & Nugroho, 2016).

### **Nilai Kebhinekaan Dalam Profil Pelajar Pancasila.**

Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Melalui program pendidikan karakter tersebut diharapkan muncul pelajar-pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ciri-ciri pelajar memiliki karakter tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong

royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu ciri karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan global. Pelajar yang memiliki ciri ini memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas serta berpikiran terbuka dengan budaya lain. Sehingga akan tumbuh rasa saling menghargai budaya antar bangsa. Guna mewujudkan ciri tersebut, perlu pemahaman mengenai nilai-nilai kebhinekaan. nilai-nilai kebhinekaan meliputi 1. nilai toleransi dan kerukunan; 2. nilai keadilan dan kesetaraan; 3. nilai gotong royong dan tolong menolong; (4) nilai solidaritas dan kebersamaan; 5. nilai demokrasi. Meskipun didalam realitas kehidupan masyarakat terdiri dari keragaman dan perbedaan-perbedaan etnik/suku (budaya, bahasa, tradisi, adat istiadat), namun masyarakat dapat menciptakan hubungan sosial dan membangun suasana kerukunan, keharmonisan dalam mewujudkan tujuan hidup bersama dalam satu kesatuan bermasyarakat (Utomo & Prayogi, 2021). Adapun nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat diterapkan di masyarakat adalah sebagai berikut.

## **Nilai Toleransi**

Makna toleransi dalam kebhinekaan adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman suku bangsa, agama, adat istiadat dan bahasa. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Contohnya, dalam kehidupan beragama, Indonesia terdiri dari 5 agama yakni Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Konghucu. Secara sosial tidak bisa menafikannya bahwa mereka harus hidup bersama. Bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama harus berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama. Toleransi mengajarkan untuk bersikap tidak mudah merendahkan atau menyepelkan keberadaan orang lain oleh bagaimanapun kondisinya namun dalam lingkup wajar. Sikap toleransi mengajak kita untuk berpikir secara utuh dan rendah hati.

### **1. Nilai Gotong Royong**

Gotong royong adalah istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sekaligus merupakan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sebagai negara Pancasila, keberagaman bukanlah penghalang untuk bisa bekerjasama dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Gotong royong muncul dalam kehidupan sehari-hari seiring dengan timbulnya semangat kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki. Gotong-royong muncul atas dorongan dari hati dengan diiringi kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya secara bersama, serentak dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri. Selalu untuk kebahagiaan bersama, seperti terkandung dalam istilah 'Gotong.' saat membagi hasil karyanya, masing-masing anggota mendapat dan menerima bagiannya sendiri-sendiri sesuai dengan tempat dan sifat sumbangan karyanya masing-masing. Seperti tersimpul dalam istilah 'Royong'.

### **2. Nilai Kerukunan**

Nilai kerukunan adalah apresiasi terhadap orang, agama, atau suku lain. Untuk mempraktekkan nilai kerukunan secara konkret, seseorang harus mengikuti prosedur tertentu secara sungguh-sungguh, teliti dan berkepribadian baik.

### **3. Nilai Keadilan**

Makna keadilan dalam masyarakat yang berbhineka adalah tidak memihak, tidak bersikap hidup mengelompok dan tertutup. Sebaliknya berlaku adil menghendaki sikap terbuka yang senantiasa mau menyediakan “ruang” bagi kehadiran orang lain. Empat nilai tersebut merupakan kunci dalam berkebhinekaan global. Nilai tersebut dapat menjadi dasar interaksi dalam masyarakat global yang majemuk (Graha, 2022). Nilai Pancasila tidak bisa terlepas dari pengertian dasar Pancasila. Pancasila merupakan kumpulan lima nilai unidimensional yang dijadikan acuan tingkah laku bangsa Indonesia. Kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ketuhanan pada sila pertama, kemanusiaan pada sila kedua, patriotisme pada sila ketiga, demokrasi pada sila keempat, dan keadilan sosial pada sila kelima. Sejalan dengan itu (Daroeso, 1989) menjelaskan bahwa apabila kita merujuk pada sejarah jauh sebelum Soekarno menggali nilai Pancasila yang dikenal saat ini, konsep Pancasila sudah lebih dahulu terdokumentasikan di kerajaan Majapahit yang tertuang dalam kitab gubahan Mpu Sutasoma milik Mpu Tantular. Kitab tersebut merumuskan lima karma, yaitu yang pertamatidak boleh melakukan kekerasan, kedua tidak boleh mencuri, ketiga tidak boleh berjiwa dengki, dan keempat tidak boleh berbohong, dan tidak boleh mabuk minuman keras. Sila pertama dalam Pancasila mencakup nilai ketuhanan.

Dimana sila pertama ini terkait dengan karakter transedensi yang merupakan kekuatan yang menempa hubungan individu dengan semesta yang lebih luas serta menyediakan makna. Dalam transedensi terdapat apresiasi terhadap keindahan dan keunggulan, rasa syukur (gratitude), harapan, humor, dan religiusitas; hal-hal yang merupakan bagian dari sila pertama. Poin ketuhanan ini mengisyaratkan harus dijunjungnya toleransi antarumat beragama. Keberadaan berbagai penganut agama berbeda di Indonesia bukan tidak mungkin dapat menimbulkan adanya konflik. Oleh sebab itu, nilai ketuhanan dianggap penting untuk dijadikan landasan kehidupan bernegara, yaitu sebagai salah satu poin yang tercantum dalam Pancasila (Meinarno, 2011). Nilai mengenai kemanusiaan diangkat menjadi poin yang tercakup pada sila kedua Pancasila. Nilai kemanusiaan yang ini lebih menekankan pada perlakuan seorang individu terhadap individu atau masyarakat lainnya. Berdasarkan sila ini, setiap orang harus menghormati dan menghargai orang lain sebagai sesama manusia. Oleh karena itu, dituntut pula adanya sikap adil dalam memperlakukan orang lain, tanpa melihat suku, ras, ataupun perbedaan lainnya yang dimiliki orang lain tersebut. Poin mengenai persatuan dicantumkan pada sila ketiga Pancasila. Persatuan sebagai nilai ini berusaha dicapai dengan diadakannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional. Penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai kegiatan, misalnya dalam kegiatan akademis, perdagangan, pergaulan, diharapkan dapat menjadi pemersatu masyarakat di Indonesia meskipun mereka berasal dari suku atau agama yang berbeda. Dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, akan terpupuk rasa persatuan bagi masyarakat Indonesia karena adanya kebakuan yang dipahami secara bersamasama (Meinarno, 2011). Pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi setiap warga negara. Pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila merupakan upaya membudayakan Pancasila di pada semua ormas dan lembaga termasuk pendidikan. Pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila mutlak harus diimplementasikan, di tengah terbukanya tatanan global. Lembaga pendidikan sebagai tempat berkembangnya generasi bangsa mengemban tugas untuk mengukuhkan, memformulasikan, menyatukan, dan menciptakan masyarakat Yang berasaskan Pancasila disetiap sendisendi kehidupan (Kariadi & Suprpto, 2017).

### **Penerapan Bhineka Tunggal Ika Dan Pancasila Di Sekolah**

- Pelaksanaan apel setiap hari dan upacara bendera setiap hari senin.

nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan upacara bendera diantaranya yaitu: cinta tanah air, religi (ketuhanan), semangat kebangsaan, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dimedan perang, dan persatuan (Salminati, 2017) . Upacara Bendera merupakan sebutan untuk upacara pengibaran bendera yang dilaksanakan di Indonesia. Selain prosesi pengibaran, Upacara Bendera meliputi rangkaian prosesi lain seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila, dan Pembukaan UUD 1945, serta amanat dari Pembina upacara. Upacara bendera

sebagai usaha sadar bagi penerus bangsa. Dengan pelaksanaan upacara dan apel akan menambah rasa persatuan kebinekaan karena pada setiap kegiatannya berisi kegiatan untuk mengingat kembali bagaimana Negara kita di perjuangkan para pahlawan.

- Peringatan hari pahlawan dengan menggunakan pakaian adat.

Hari Pahlawan diperingati pada 10 November setiap tahunnya. Tujuan memperingati Hari Pahlawan ialah untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, yang telah berjuang mengusir penjajah dari Indonesia. Hari Pahlawan dilatarbelakangi peristiwa Pertempuran Surabaya pada 10 November 1945. Para pahlawan memiliki 2 hal yang sangat penting yakni tekad dan semangat. Tekad untuk pantang menyerah dan tidak takut mati demi hak Indonesia, serta semangat juang dan keberanian yang berapi-api melawan pasukan penjajah. Atas dasar tersebut, sudah sepatutnya masyarakat Indonesia mengimplementasikan dan meneladani nilai-nilai luhur para pahlawan, terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia perlu memiliki semangat kepahlawanan untuk membangun negara, sesuai dengan potensi dan profesi masing-masing (Rochwulaningsih, 2011). Peringatan Hari Pahlawan juga diharapkan dapat memperkuat persatuan bangsa, serta meningkatkan rasa kecintaan dan kebanggaan sebagai bangsa dan negara Indonesia.

- Pelaksanaan mengaji sebelum kegiatan pembelajaran serta fasilitas ibadah yang memadai seperti masjid.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Sila ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya di dalamnya terkandung nilai-nilai bahwa NKRI bukan sebagai negara agama dan bukan pula sebagai negara sekuler, tetapi NKRI ingin dikembangkan sebagai negara beragama. Dalam sila ketuhanan yang maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang maha Esa. Dalam sila persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Konsekuensinya negara adalah beraneka ragam tapi satu, mengikatkan diri dalam persatuan yang dilukiskan dalam seloka bhineka tunggal ika. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menguntungkan yakni persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan

- Kesetaraan gender dalam pemilihan kades sekolah.

Dalam istilah gender pastinya sering mendengar adanya indikasi ketidakadilan antara laki-laki dan wanita, perempuan sering kali diposisikan nomor dua. Dalam hirarki perbedaan ini ketidaksetaraan menjadi bagian yang kasat mata dimana eksistensi kaum laki-laki selalu diprioritaskan (Aini, 2004). Pancasila adalah dasar filsafat bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila menjadi dasar bersikap dan bertindak bangsa Indonesia. Implementasi nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa pancasilais. Bangsa pancasilais yaitu bangsa yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara murni dan konsekuen. Para pendiri bangsa telah menyepakati lima nilai dasar Pancasila yang terdapat dalam setiap sila, Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila tersebut seharusnya menjadi dasar dalam menentukan ciri atau konsep gender yang seharusnya berkembang di Indonesia (Suryana, 2017) Nilai Moral Pancasila sebagai Jalan Keluar Permasalahan Eksploitasi Perempuan Berbasis Teknolog. Konsep gender dalam pemenuhan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki mempunyai ciri khas keindonesiaan yaitu sesuai nilai moral Pancasila.

- Baik dalam pelaksanaan kerja kelompok di kelas

Masyarakat Indonesia sangat disarankan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada melalui musyawarah mufakat. Musyawarah sendiri sudah diajarkan kepada anak-anak mulai dari jenjang sekolah dasar agar terbiasa menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah untuk mufakat. Musyawarah sangat bermanfaat untuk menyatukan pendapat yang berbeda dan keputusan tersebut menjadi suatu hasil keputusan yang adil dan merupakan tanggung jawab bersama. Kegiatan yang diperlukan adanya musyawarah di sekolah ialah Berdiskusi untuk memutuskan ketua kelas, Berdiskusi untuk keperluan tugas kelompok, Menyiapkan rencana berkunjung ke rumah teman sekelas yang sedang sakit, Berdiskusi untuk menentukan peserta lomba antar kelas, Berdiskusi untuk menentukan jadwal piket kelas. Kegiatan –kegiatan diatas tela dilaksanakan dengan baik pada SMA Negeri 1 Palembang.

## Kesimpulan

Kata bhinnêka berasal dari dua kata yang mengalami sandi, yaitu bhinna 'terpisah, berbeda' dan ika 'itu'. Kata tunggal berarti 'satu'. Secara harfiah, Bhinneka Tunggal Ika dapat diartikan "Itu berbeda, itu satu", yang bermakna meskipun beranekaragam, pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap merupakan satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam adat dan budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Pancasila merupakan dasar pandangan hidup rakyat indonesia yang di dalam nya memuat lima dasar tentang bagaimana jati diri bangsa indonesia. Sila-sila nya menggambarkan tentang pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi manusia indonesia seluruhnya dan seutuhnya termasuk pada masyarakat pendidikan.

Dari kajian literasi yang dilakukan mendapat kesimpulan bahwa Seluruh peserta didik dengan pengarahan dari pendidik seharusnya bisa memahami dan melaksanakan nilai yang terkandung dari semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Melaksanakan nilai yang terkandung dari semboyan tersebut bisa berupa hal-hal kecil yang mempunyai arti besar seperti bermusyawarah jika ada perbedaan pendapat, saling membantu sesama, menghargai adanya perbedaan, dan menyadari bahwa kita semua adalah satu Indonesia. Tidak hanya itu, kalangan peserta didik dan pendidik juga harus dapat menerapkan perilaku toleransi, keadilan yang setara, dan gotong royong. Yang dapat di implementasikan melalui kegiatan apel dan upacara, peringatan hari pahlawan, memperkuat agama, bekerja kelompok, menerapkan kesetaraan gender. Karakter baik ini hendaknya dapat diwujudkan dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif,

## Daftar Referensi

- Aini , N. (2004). Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Perspektif Agama Islam. Kementrian Agama Dan Pemberdayaan Perempuan, 11.
- Daroeso, B. (1989). Dasar Dan Konsep Pendidikan Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.
- Graha, G. A. (2022, November Jumat). Radio Edukasi. Retrieved Desember Kamis, 2022, From Nilai Kebhinekaan Dalam Profil Pelajar Pancasila:

<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3431/nilai-kebhinekaan-dalam-profil-pelajar-pancasila.html>

- I. W., & Nugroho, A. (2016). (Indah Wahyu Puji Utami & Aditya Nugroho Widiadi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang. Indahwahyu.P.U@Um.Ac.Id). *Paramita*, Vol. 26 No. 1.
- Kariadi, D., & Suprpto. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 86-96.
- Meinarno, E. A. (2011). *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mustansyir, R. (1995). Bhineka Tunggal Ika Dalam Perspektif Filsafat Analitik. *Jurnal Filsafat Analitik*.
- PERMENDIKBUD. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024. Retrieved Desember KAMIS, 2022, From Kemendikbud.Go.Id: <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/salinan-permendikbud-22-tahun-2020>
- Rochwulaningsih, Y. (2011). Mengembangkan Spirit Kepahlawanan Di Kalangan Mahasiswa Melalui Momentum Peringatan Hari Pahlawan. *Citra Lekha*, 59-66.
- Rozario, Tan, & Afila. (2017). *Building Character And Citizenship Through Service*.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Suryana, Y. (2017). Nilai Moral Pancasila Sebagai Jalan Keluar Permasalahan Eksploitasi Perempuan Berbasis Teknologi . *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Yogyakarta: Universita Ahmad Dahlan.
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku Dan Interaksi Sosial. *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*.
- Widiyono. (2018). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Pada Sekolah Dasar. 282-290.